

**UNGKAPAN LAFAZ *ABUN* DAN *WALIDUN*
DALAM AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AFNI SYAHFIRAH

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 200303108



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Afni Syahfirah
NIM : 200303108
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 11 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Afni Syahfirah
Afni Syahfirah
NIM. 200303108

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Jurusan Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

Afni Syahfirah
NIM: 200303108

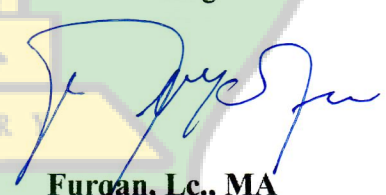
Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Dr. Abd. Wahid, S.Ag, M. Ag
NIP. 197209292000031001

Pembimbing II


Furgan, Lc., MA
NIP. 197902122009011010

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 11 Agustus 2025 M.
09 Safar 1447 H.

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Prof. Dr. Abd. Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

Sekretaris,

Furqan, Lc., MA
NIP. 197902122009011010

Penguji I,

Dr. Nur Baety sofyan, Lc., MA
NIP. 198208082009012009

Penguji II,

Zainuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 196712161998031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Salaman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama / NIM : Afni Syahfirah / 200303108
Judul Skripsi : Ungkapan Lafaz *Abun* dan *Walidun* dalam Al-Qur'an
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Prof. Dr. Abd. Wahid, M. Ag
Pembimbing II : Furqan, Lc., MA

Penelitian ini membahas tentang penggunaan lafaz *abun* dan *walidun* dalam Al-Qur'an sebagai bentuk ungkapan yang merujuk pada makna 'ayah'. Meskipun keduanya memiliki arti yang serupa dalam bahasa Arab, Al-Qur'an menggunakan kedua lafaz ini dalam konteks dan situasi yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji perbedaan makna, konteks pemakaian, berdasarkan pendekatan analisis linguistik dan tafsir tematik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif terhadap ayat-ayat yang mengandung lafaz *abun* dan *walidun* dalam mushaf Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lafaz *abun* lebih sering digunakan dalam konteks umum dan simbolik, yang mengandung makna luas seperti leluhur atau figur paternal. Sementara itu, lafaz *walidun* cenderung digunakan dalam konteks biologis atau hubungan darah secara langsung. Pemilihan lafaz oleh Al-Qur'an mengandung makna yang mendalam dan relevan dengan pesan moral serta struktur retorika ayat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih dalam mengenai keindahan bahasa dan ketepatan diksi dalam Al-Qur'an.

Kata Kunci: Lafaz, Sinonim, konteks, Al-Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi ‘Ali Audah. Dengan keterangan sebagai berikut:

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	أ	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ (titik di bawah)
2	ب	B	17	ظ	ẓ (titik di bawah)
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	ḥ (titik di bawah)	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	ṣ (titik di bawah)	29	ي	Y
15	ض	ḍ (titik di bawah)			

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول توفيق برهان) ditulis *burhān*, *tawfiq*, *ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (لفلسفدا الاولى) = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (فددةفلا ادفن) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*, *Dalīl al-'ināyah*, *Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf لا transliterasinya adalah al, misalnya : انفسل , لكشف ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزء

ditulis *juz'ī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak

dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi *alif*, misalnya:
الاخترع ditulis *ikhtirā‘*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan:

Swt.	= Subhanahu wa ta'ala
Saw.	= Sallallahu 'alayhi wa sallam
Cet.	= Cetakan
Q.s.	= Qur'an surat
Dkk.	= dan kawan-kawan
Hlm.	= halaman

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang maha Pengasih lagi maha Penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menjadi sarjana. Serta atas izin dan pertolongan Allah Swt penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini Shalawat dan salam kepada junjungan alam kekasih Allah Swt Nabi Muhammad Saw beserta para sahabatnya.

Alhamdulillah Allah telah memberi kemampuan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, Penulis mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Skripsi ini berjudul " Ungkapan Lafaz *Abun* dan *Walidun* dalam Al-Qur'an " sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Meskipun melalui beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat Allah Swt do'a, motivasi, dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak maka kesulitan dapat dilewati.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada Ayahanda tercinta Dainulsyah Ahmad dan Ibunda tercinta Amar Wati Ujung, serta Nenek saya tercinta Alm. Hj Rohana yang tidak mengenal lelah dan bosan untuk terus menasehati, memberi dukungan dan motivasi yang sangat berharga, serta memberi cinta dan sayang dan yang terpenting tiada henti-hentinya senantiasa mendoakan anaknya untuk menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada kakak kesayangan saya Raudhatul Husna, Adik tercinta Umar Fahri, serta Adik tercinta Hafiz Maulana Hidayat.

Dengan kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Maizuddin, S.Ag, M. Ag. selaku Penasehat Akademik, Bapak Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Furqan, Lc., MA. selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberi bimbingan, pengarahan dan petunjuk sejak awal sampai akhir selesainya karya ilmiah ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat serta jajarannya dan juga kepada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta jajarannya.

penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Riswana, Cut Riswana Warlita, Afrianti, Yusra Azhar, Mira Yana, Siti Aisyah, Rizka Nurul Fadhilah, Qhari Aina dan teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2020 khususnya yang telah berjuang bersama, saling memberikan dukungan dan motivasi dari semester satu hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pengelola Pustaka Fakultas, Pustaka Induk, Pustaka Wilayah yang menyediakan beragam bacaan sehingga penulis bisa mencari datadata, bahan- bahan, dan bisa meminjam buku-buku apa saja yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruksif dari para pembaca, sehingga penulis dapat menyempurnakan di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis berserah diri dan memohon petunjuk serta ridha-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat umumnya. *Āmīn yā Rabbal-'ālamīn.*

Banda Aceh, 11 Agustus
2025

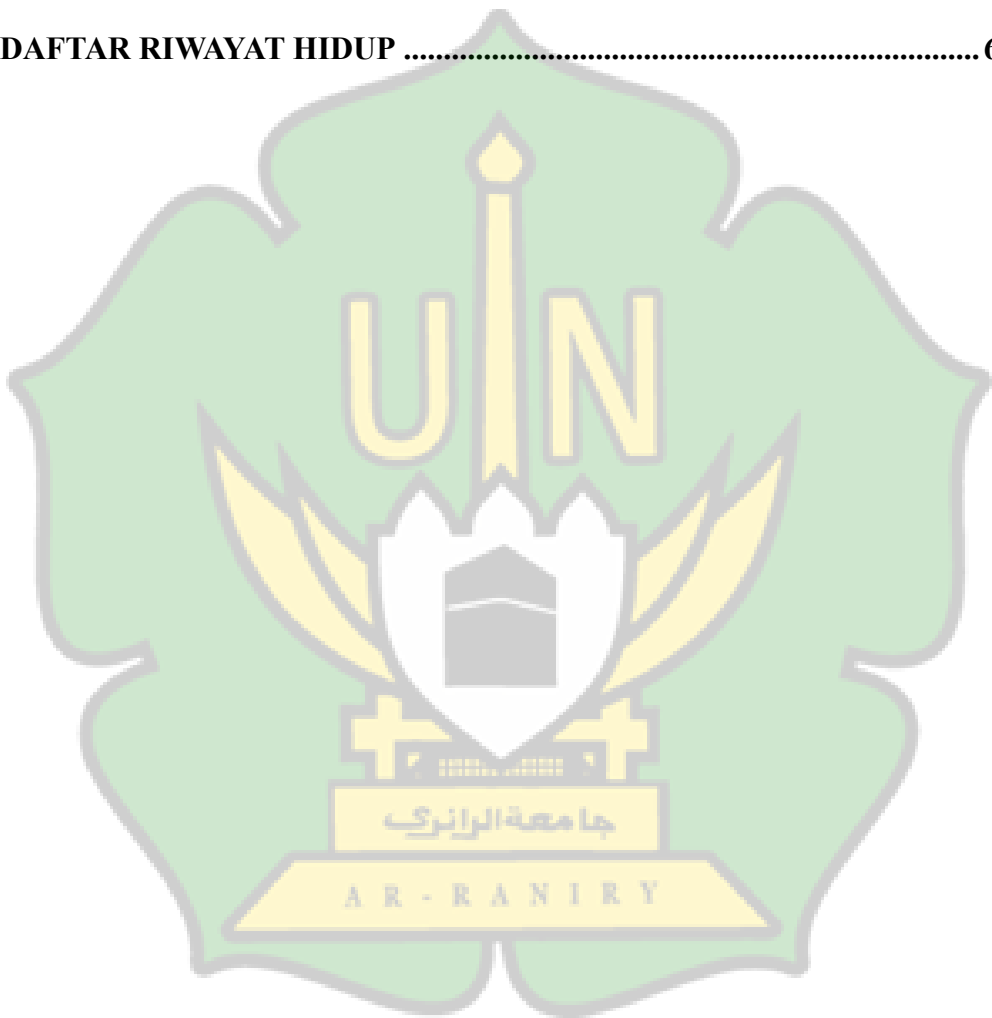
Penulis,

Afni Syahfirah
NIM. 200303108

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Pelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka	4
F. Kerangka Teori	6
G. Metode Penelitian.....	7
H. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TARADUF DAN KLASIFIKASI AYAT.....	8
A. Definisi Taraduf.....	8
B. Sebab-sebab Munculnya Taraduf dan sinonim	11
C. Pandangan para ulama mengenai taraduf dalam Al-Qur'an.....	12
D. Klasifikasi Ayat-ayat Abun dan Walidun.....	17
BAB III KONTEKS PENGGUNAAN LAFAZ ABUN DAN WALIDUN BESERTA PERBEDAAN PEMAKNAAN LAFAZ ABUN DAN WALIDUN	
A. Konteks Ayat-Ayat Lafaz <i>Abun</i> dan <i>Walidun</i>	22

B. Perbedaan Lafaz <i>Abun</i> dan <i>Walidun</i>	48
BAB IV PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab samawi terakhir, diyakini oleh setiap muslim sebagai satu-satunya kitab suci yang keautentikannya mendapat jaminan langsung dari Allah (Qs. Al-Hijr/15:9), Ia memperkenalkan dirinya sebagai kitab petunjuk, berfungsi mengeluarkan manusia dari kegelapan-kegelapan menuju cahaya.¹ Al-Qur'an adalah sumber segala ilmu dan Allah telah memuat di dalamnya ilmu (pengetahuan) tentang segala sesuatu.²

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an yakni kata dan kalimat-kalimatnya yang singkat dapat menampung sekian banyak makna. Ia bagaikan berlian yang memancarkan cahaya dari setiap sisinya.³ Bahasa Al-Qur'an mengandung nilai yang tinggi, memiliki makna yang berkaitan dan saling mengisi ketika digunakan dalam berbagai ayat. Biasanya, bahasa Al-Qur'an mengandung banyak muatan dan konsep-konsep yang tidak hanya menunjukkan satu arti. Kadangkala bahasa Al-Qur'an memberi makna baru di dalam bahasa Arab.⁴

Dalam Al-Qur'an, ayah disebut dengan dua lafaz, yakni lafaz *abun* dan lafaz *walidun*. Penulis meyakini bahwa meskipun makna keduanya mirip dan berdekatan, pasti terdapat sisi perbedaan.

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an yakni kata dan kalimat-kalimatnya yang singkat dapat menampung sekian banyak makna. Ia bagaikan berlian yang memancarkan cahaya dari setiap sisinya. Bahasa Al-Qur'an mengandung nilai yang tinggi, memiliki makna yang berkaitan dan saling mengisi ketika digunakan dalam berbagai ayat. Biasanya, bahasa Al-Qur'an mengandung banyak muatan dan konsep-konsep yang tidak hanya menunjukkan satu arti. Kadangkala bahasa al-Qur'an memberi makna baru di dalam bahasa Arab.⁵

¹ Husnul Hakim, *Kaidah-Kadah penafsiran pedoman bagi para pengkaji Al-Qur'an*, Yayasan elsiq Tabarok ar-Rahman. Depok elsiq, 2007, hlm. 1.

² Jalālu al-Din al-Suyūṭī, *Mu'tarik Al-Qur'an fi l'jaz Al-Qur'an*, Cet. I, (Beirut: Dār Al-Kitab Al-Ilmiyah, 1988), Jilid.I, hlm. 16.

³ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Anggota Ikapi, 2007), hlm. 120.

⁴ Sugeng Sugiyono, *Lisan dan kalam kajian Semantik Al-Qur'an* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009), 3.

⁵ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung:Anggota Ikapi, 2007), hlm. 120.

M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa bahasa Arab mempunyai keunikan tersendiri, antara lain dengan kekayaan kosakata dan keberagaman sinonimnya atau yang disebut dengan *al-tarāduf*. dan bila diteliti secara seksama, ternyata masing- masing dari kata tersebut memiliki konotasi berbeda yang tidak ada pada lafal lain yang bersinonim dengannya.

Dalam kajian bahasa, sinonim atau *al-tarāduf* diartikan untuk menyebutkan kata yang maknanya berdekatan. Sebagaimana yang dikutip oleh Ibnu Jinni, mendefinisikan makna *al-taraduf* dengan *ta`a`dil al-amthilah wa talaqqi al-ma`a`ni* yaitu lafaz-lafaz yang berbeda akan tetapi maknanya memiliki titik pertemuan.

Apabila diperhatikan secara teliti struktur kalimat, Al-Qur'an juga sering menggunakan kalimat yang sama untuk mengungkapkan satu pesan bahkan al-Qur'an bisa menggunakan struktur kalimat yang sama untuk kasus yang berbeda, sehingga tampak beragam bahasa. Begitu pula dalam pemilihan lafaz, Al-Qur'an menggunakan beberapa lafaz yang memiliki arti sama yang digunakan dalam bahasa Indonesia, seperti lafaz *Abun* dan *Walidun*. Dalam bahasa Indonesia kedua lafaz ini diartikan sebagai Ayah atau Bapak.

Abun berarti lebih luas maknanya yakni bermakna Ayah kandung, kakek, dan nenek moyang. Serta Lafaz *Walidun* berbeda dengan Lafaz *abun* yang luas, penggunaan lafaz *Walidun* dalam Al-Qur'an hanya dibatasi pada makna ayah kandung yang menjadi penyebab keberadaan anak (secara biologis). Lafaz *walidun* dalam kebanyakan ayat disebut dalam bentuk *mutsana*, sehingga bermakna orang tua.

Kata *Abun* dan *Walidun* merupakan dua lafaz yang bersinonim, akan tetapi memiliki konteks yang berbeda, seperti halnya yang dikatakan oleh Aishah Abd al- Rahman al- Shati dalam bukunya yang berjudul "*Min Asra`r al- `Arabiyyah fi Baya`n Al-Qur'an dan Maqal al- Insa`n: Dirasah Qur'a`niyyah*", ia membedakan makna lafaz *Aqsama* dan *Khalafa* meskipun lafaz tersebut dalam kamus bahasa Indonesia memiliki makna yang sama, yaitu bersumpah namun keduanya berbeda.

Lafaz *Aqsama* digunakan untuk bersumpah secara konsisten, sedangkan lafaz *Khalafa* digunakan untuk bersumpah yang masih dilanggar.

Berangkat dari masalah tersebut penulis merasa penting untuk membahas konsep atau persepsi hal ini dengan lebih terperinci. Bagaimana memahami makna, sifat dan konteks penggunaan lafaz *Abun* dan *Walidun* dalam Al-Qur'an sehingga berangkat dengan masalah ini penulis menemui jawabanya.

Untuk lebih mempertajam penelitian ini, penulis melakukan kajian Pustaka dengan menggunakan kitab-kitab Tafsir karena itu akan mempermudah penulis untuk menemukan dan membandingkan perbedaan sifat dan lafaz *Abun dan Walidun*.

Oleh karena hal itu, penulis terdorong melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Ungkapan Lafaz *Abun dan Walidun* dalam Al-Qur’an”** untuk membahas secara khusus dan lebih mendalam tentang makna, perbedaan sifat dan dari konteks apakah lafaz *Abun dan Walidun* digunakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah mengenai Ungkapan Lafaz *Abun dan Walidun* dalam al-Qur’an, dengan pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana Konteks pengungkapan *Abun dan Walidun* di dalam Al-Qur’an?
2. Bagaimana perbedaan cakupan makna lafaz *Abun dan Walidun*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun setiap penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti pastilah memiliki tujuan dan juga manfaat. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mesdeskripsikan dari konteks apakah ungkapan *Abun dan Walidun* digunakan di dalam Al-Qur’an.
2. Selain itu dengan adanya persamaan makna antara keduanya kata tersebut, penulis juga meneliti bagaimana perbedaan lafaz *Abun dan Walidun*.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan cakrawala berpikir ilmiah dalam memecahkan problematika tentang lafaz *Abun dan Walidun* baik itu dari makna, fungsi dan perbedaan di antaranya. Sehingga menghasilkan pemikiran yang pasti bahwa Al-Qur’an adalah kitab petunjuk bagi manusia, dan ayat-ayat yang terdapat didalamnya tidak ada yang bertentangan
2. Untuk memberikan motivasi kepada masyarakat agar mempermudah membaca dan memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur’an.

3. Dapat memberikan kontribusi kepada studi Al-Qur'an dalam bidang Ilmu Tafsir, khususnya kajian *Ma'na Al-Qur'an*.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang penulis lakukan, penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah suatu yang baru. Telah banyak karya- karya yang memamparkan hal yang berkaitan dengan lafaz *Abun dan Walidun* dalam berbagai judul. Kajian pustaka ini dilakukan sebagai rujukan pertama dalam melakukan penelitian dan juga sebagai bukti bahwa permasalahan yang akan dikaji sudah pernah dikaji sebelumnya atau tidak dan pernah dikaji pula namun menggunakan metode yang berbeda.

Guna mendukung penelitian ini penulis melakukan penelusuran kepastakaan, tinjauan pustaka juga sangat penting dalam melengkapi tulisan ini dengan menelaah beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penulis yakni “Ungkapan Lafaz *Abun dan Walidun* dalam Al-Qur'an”. Antara lain:

Penelitian yang ditulis oleh A Abdurrahman “ Peran ayah dalam pendidikan anak kajian tafsir Al-Azhar: Analisis QS: Lukman ayat 13-19” dalam skripsi ini membahas tentang pendidikan dari ayah yang di inti sari dari surah Luqman saja, sedangkan dari skripsi yang kami buat membahas tema ayah secara luas berkaitan bagaimana ayah harus berkontribusi dalam pendidikan akhlaq.⁶

Penelitian yang ditulis oleh Fitri Amalia Rizki Arifin, Ali Bowo Tjahjono “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga” dalam prosiding ini membahas penelitian di lapangan tentang pendidikan akhlak anak di daerah banjarjowo sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti analisis tafsir tematik tarbawi ini dengan penelitian library reserch dan terfokus kepada kajian tematik tarbawiy bagaimana solusi ayah dalam pendidikan akhlak menurut al-Quran.⁷

Penelitian yang ditulis oleh Dinda Salsabila Amadea Hanifah “Peran Ayah dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Al-Quran” dalam skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter dari ayah. Sedangkan pada skripsi yang

⁶ Abdurrahman, “Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Kajian Tafsir Al-Azhar” (Skripsi: UIN Raden intan lampung, 2019).

⁷ Fitri Amalia Rizki Arifin and Ali Bowo Tjahjono, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Keluarga,” *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora*, 2020.

kami buat bertema pendidikan akhlak anak dengan pendekatan tafsir tematik terbawiy atau tafsir penidikan.⁸

Penelitian yang ditulis oleh Irfan Rafiq bin Shaari “tentang Konsep Pembinaan Birral Walidain dalam Al-Qur'an” Dalam skripsi ini Irfan Rafiq bin Shari hanya membahas tentang konsep Birral Walidain dalam Al-Qur'an serta ayat-ayat yang membicarakan tentang Birrul Wālidain dan penafsiran ulama mengenai ayat-ayatnya.

Penelitian yang ditulis oleh Nursyariful Amin tentang “Peran Ayah dalam Penamaan Nilai-nilai Spiritual Pada Anak”(2017). Fokus penelitian ini kepada mendeskripsikan secara kualitatif dengan purposif sampling, yang mengungkapkan kedudukan Ayah melalui kedekatan, keikutsertaan dan sebagai role model nilai-nilai spiritual bagi anak-anak baik dalam aspek dimensi vertikal maupun dimensi horizontal. Secara tidak langsung pembinaan nilai-nilai spiritual dilakukan sejak dalam kandungan melalui pemberian simulasi positif dengan do'a, pengajian dan musik Rohani.⁹

Penelitian yang ditulis oleh Dies Tiwi, Khambali “Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Perspektif Islam” dalam skripsi ini membahas tentang studi kasus lapangan di sindanglaya kota bandung berkenaan tentang peran ayah yang hilang disebabkan hanya terfokus pada peran ibu. Sedangkan pada skripsi yang kami buat berkenaan tentang studi analisis tafsir tarbawiy peran ayah dalam membangun akhlak anak prespektif Al-Qur'an.

Sejauh kajian kepustakaan yang telah ditelusuri, penulis belum menemukan pembahasan mengenai ungkapan lafaz *Abun dan Walidun* dalam Al-Qur'an secara mendetail dan menyeluruh. Namun dari beberapa karya ilmiah yang sudah ada bisa dijadikan sebagai referensi tambahan bagi penulis. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan secara khusus kepada lafaz *Abun dan Walidun* yang dikaji dalam buku tafsir, serta didukung dengan buku lainnya. Juga menguraikan dan menjelaskan beberapa surat di dalam Al-Qur'an yang berkenaan dengan permasalahan tersebut yakni *Abun dan Walidun*.

⁸ Dinda Salsabila Amadea Hanifah, “Peran Ayah dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Alquran”, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam, 2019).

⁹ Nur Syariful Amn, “Peran Ayah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Pada Anak”, Skripsi, Program Magister Sains Psikologi Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

F. Kerangka Teori

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *linguistik* yakni menyesuaikan dengan kebahasaan yang terdapat pada penjelasan kitab tafsir yang dijelaskan oleh para mufassir. Pendekatan bahasa juga salah satu pendekatan yang menjadikan Lafaz Al-Qur'an sebagai objek yang akan dibahas bagi para peneliti.

Penelitian ini menekankan pada pemaknaan kata dalam al-Qur'an sehingga penulis menggunakan teori lafaz *Al-Wujuh wa Al-Nazair* yang mana ia merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna dalam konteks al-Qur'an. Ungkapan lafaz *Abun* dan *Walidun* punya makna dan penggunaan berbeda sesuai konteks. *Abun* maknanya ayah secara umum, lebih luas, sedangkan *Walidun* khusus ayah kandung. Analisis ayat Al-Qur'an menunjukkan konteks sejarah dan budaya sangat memengaruhi pemilihan kata. Menurut tafsir al-Baghawi, penjelasan mencakup riwayat sahabat dan tabi'in yang menjelaskan jenis ayah yang dimaksud dalam ayat. Tafsir Al-Misbah fokus pada keindahan dan kesopanan bahasa. Pemahaman ini penting untuk menangkap nilai keluarga, moral, serta relevansi dalam hukum dan etika Islam.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Ungkapan Lafaz *Abun* dan *Walidun* dalam Al-Qur'an”, menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mengkonsentrasikan diri pada penelitian kepustakaan (library research), yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber kepustakaan, seperti Al-Quran, Hadits, Kitab Tafsir, Ensiklopedia, Kamus, buku-buku dan sumber-sumber kepustakaan lain yang terkait dengan masalah yang dibahas.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini diambil dari Al-Qur'an karena objek kajiannya adalah lafaz dengan menggunakan panduan kamus yaitu *al-Mu'jam alMuhfaras li al Fahd al karim*, penj. Muhammad Fuad Abdul Baqi'. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari kamus, buku-buku dan kitab kitab penafsiran yang berkaitan dengan topik pembahasan, skripsi, tesis, serta artikel dan jurnal-jurnal ilmiah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menghimpun atau mencari ayat-ayat yang berkenaan dengan makna *Abun* dan *Walidun*, penulis menggunakan metode *maudū'i* (tematik). Metode tematik adalah metode yang membahas ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan

tema atau judul yang telah ditetapkan. Penulis juga menggunakan pendekatan semantik dalam mengolah data serta melakukan analisis isi (content analysis) dengan tujuan mampu menguraikan secara objektif dan sistematis.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan upaya yang ditempuh guna mendapatkan gambaran yang berurutan sehingga memudahkan para pembaca untuk memahami dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis akan membagi penelitian ini dalam lima bab yang terdapat sub-sub di dalamnya. Susunan yang dimaksud sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan metode penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori. Didalamnya terdapat penjelasan teori yang akan digunakan dalam penulisan.

BAB III : Deskripsi tentang lafaz *Abun* dan *Walidun*. Pada bab ini dipaparkan tinjauan umum mengenai lafaz *Abun* dan *Walidun* yaitu berupa definisi, taraduf dan musytarak terhadap *Abun* dan *Walidun*, serta mengklasifikasikan ayat- ayat *Abun* dan *Walidun*.

Menjelaskan penafsiran ayat- ayat *Abun* dan *Walidun*, serta menganalisis data yang telah didapatkan dari berbagai sumber untuk menuju pencapaian penelitian yang optimal.

BAB IV : Berisi penutupan berupa kesimpulan sekaligus sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini, serta dilengkapi dengan saran.